



Pengaruh Penggunaan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsS Yati Kamang Mudik

Lutfiyah Rahmi¹, Supriadi², Hamdi Abdul Karim³, Nurhasnah⁴
¹⁻⁴UIN Sjech M. Djamil Djambek

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

E-mail: lutfiyahrahmi79247@gmail.com¹; supriadiiainbukittinggi@gmail.com²;
hamidabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id³; hasnahalso@gmail.com⁴

Korespondensi penulis: lutfiyahrahmi79247@gmail.com

Abstract. *The background of this research is that the model used by the teacher is not appropriate with the learning needs of students at MTsS Yati Kamang Mudik, the level of critical thinking of students seems less active in expressing opinions, not giving many suggestions or questions, not being able to explain problems, with the influence of the social environment. This research is a quantitative study. The research design used is Quasi-Experimental. The sample for this study was class VII students at MTsS Yati Kamang Mudik with a sample size of 40 students. The research samples were class VII-1 experimental using the Contextual Teaching and Learning model and class VII-2 control using the conventional model. Data analysis techniques used the Normality Test with the Kolmogorov Smirnov formula, and homogeneity test with Fisher's test followed by hypothesis testing with Independent t-test. The results of the study show that based on the results of data processing it can be concluded that there is a significant influence on the use of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model as these results prove that the value of the experimental class Sig. (2-tailed) = 0.001. While the research alpha = 5% or 0.05. That is, the value of Sig. (2-tailed) is greater than the alpha value (0.001 < 0.05) so that there is an influence of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model on students' critical thinking skills in the Akidah Akhlak lesson at MTsSYati kamang Mudik in class VII.*

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL), Critical Thinking, Moral Beliefs*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Model yang digunakan guru kurang tepat dengan kebutuhan belajar siswa di MTsS Yati Kamang Mudik, tingkat berpikir kritis siswa terlihat kurang aktif dalam mengungkapkan pendapat, belum banyak mengungkapkan saran atau pertanyaan, kurang mampu menjelaskan permasalahan, dengan pengaruh lingkungan sosial. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimental*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTsS Yati Kamang Mudik dengan jumlah sampel 40 siswa. Sampel penelitian yaitu kelas VII-1 eksperimen dengan menggunakan model *Contextual teaching And Learning* dan kelas VII-2 kontrol dengan model konvensional. Teknik analisis data menggunakan Uji Normalitas dengan rumus Kolmogorov Smirnov, dan uji homogenitas dengan uji Fisher dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan uji-t Independent. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagaimana hasil ini membuktikan bahwa nilai kelas eksperimen Sig. (2-tailed) = 0,001. Sedangkan alpha penelitian = 5% atau 0,05. Artinya, nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai alpha (0,001 < 0,05) sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran Akidah Akhlak di MTsSYati kamang Mudik di kelas VII.

Kata Kunci: *Contextual Teaching And Learning (CTL), Berpikir Kritis, Akidah Akhlak.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi dalam proses belajar yang terdiri dari semua komponen yang ada. Komponen pembelajaran yang ada di kelas diantaranya adalah guru, peserta didik, materi, media, sumber belajar dan lingkungan.

Received Oktober 18, 2023; Revised November 2, 2023; Accepted November 21, 2023

* Lutfiyah Rahmi, lutfiyahrahmi79247@gmail.com

Pelaksanaan proses pembelajaran, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif yang membuat siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung, sehingga terjadi perubahan paradigma belajar yang semula berpusat pada guru (*teacher-centered*) beralih menjadi pembelajaran yang berpusat siswa (*student-centered*); metodologi yang semula lebih didominasi dengan pembelajaran ekspositori berganti ke pembelajaran praktis matematika teori; dan pendekatan yang semula bersifat tekstual beralih ke kontekstual.

Adapun model pembelajaran yang dapat menyentuh dengan tingkat pemahaman siswa, salah satu cara dari sekian banyak model pembelajaran adalah pembelajaran melalui pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Model pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi belajar yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu: Konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*) serta refleksi. Dengan konsep itu hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami sendiri, bukan mentransfer pengetahuan secara ekspositori.

Model Pembelajaran Kontekstual ini menuntut peserta didik untuk dapat berfikir secara mendalam, untuk dapat mengaitkan antara konsep yang mereka dapatkan di sekolah dengan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Melalui penggunaan ini kontekstual akan membiasakan peserta didik untuk dapat berfikir dan menyelesaikan permasalahan secara kritis dan benar.

Siswa diarahkan oleh guru untuk dapat menyelesaikan masalah menggunakan pengalaman yang telah mereka miliki, guru hanya bersifat sebagai fasilitator. Melalui hal tersebut maka siswa dapat dilatih untuk dapat berpikir kritis dengan mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi nyata sehingga dapat memecahkan masalah dengan bijak. CTL menekankan pada berpikir tingkat lebih tinggi, transfer

pengetahuan lintas disiplin, serta pengumpulan, penganalisisan dan pensintesisan informasi dan data dari berbagai sumber dan pandangan.

Penggunaan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan Model yang paling efektif untuk mengatasi masalah berpikir kritis yang mana model CTL ini menekankan pada pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan penyelidikan, menemukan konsep dan kemudian menerapkan konsep yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Proses dalam penerapan model ini mempresentasikan sebuah siklus pembelajaran, siswa akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa dilatih berfikir untuk memecahkan permasalahan. Siswa berpikir kritis, menganalisis sendiri, sehingga dapat menemukan konsep atau prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan guru.

MTsS Yati Kamang Mudik kampung baru, Kec. Kamang Magek, Kab. Agam. Pada hari Jum'at tanggal 27 Januari 2023 pukul 10:20 WIB dilakukan wawancara dan Observasi guru dan siswa mengenai proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII di MTsS Yati Kamang Mudik. Sekolah ini dipilih karena sebagian nilai siswa belum mencapai KKM. Sekitar 50% siswa belum memenuhi standar KKM mata pelajaran Aqidah Akhlak 74.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang penulis lakukan, diketahui Bahwa pembelajaran Akidah Akhlak siswa merasa kesulitan untuk mengaitkan antara pembelajaran yang mereka dapat di sekolah dengan konteks nyata yang terjadi di masyarakat. Mereka belum dapat menyelesaikan permasalahan tersebut secara kritis sebagaimana mestinya. Salah satu penyebabnya karena mata pelajaran Akidah Akhlak dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena membahas mengenai Kisah Keteladan Nabi Sulaiman. Selain itu tidak ada kesesuaian antara kemampuan peserta didik dengan cara penyajian materi Akidah Akhlak dirasakan sebagai pelajaran yang sulit diterima peserta didik. Salah satu guru MTsS Yati Kamang Mudik mengungkapkan bahwa siswa sulit dalam menerima dan memahami materi tentang Sejarah karena pelajaran tersebut materinya banyak sehingga dapat menyebabkan bosan kepada siswa.

Adapun Faktor lain yang menyebabkan mata pelajaran Akidah Akhlak susah dipahami dan dimengerti peserta didik karena kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran. Hal ini disebabkan guru Akidah Akhlak hanya menggunakan Model pembelajaran yang sama setiap pertemuan sehingga

menimbulkan rasa bosan pada peserta didik dan kurangnya semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Lebih lanjut wawancara juga dilakukan kepada wali kelas VII 1 Dan VII 2 menyatakan bahwa siswa tidak begitu menarik dalam proses belajar. Karena guru masih banyak belum menerapkan model-model pembelajaran yang kreatif sehingga tingkat berpikir kritis siswa terlihat kurang aktif dalam mengungkapkan pendapat, belum banyak mengungkapkan saran atau pertanyaan, kurang mampu menjelaskan permasalahan, belum mampu menjawab pertanyaan ketika ditanya oleh guru. Observasi guru mengenai pembelajaran di dalam kelas VII MTsS Yati Kamang Mudik menunjukkan bahwa pada proses kegiatan pembelajaran masih perlu ditingkatkan meliputi keterlibatan siswa dalam mencari informasi yang luas mengenai materi pembelajaran. Observasi siswa saat pelaksanaan pembelajaran siswa masih banyak yang tidak fokus, Kurang aktif dalam mencari informasi mengenai materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan *Quasi eksperimental design*. Penelitian ini adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen *Pretest-Posttest*. Desain ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan model *Contextual Teaching And Learning*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang diberikan pembelajaran dengan model konvensional yaitu *Direct Instruction*.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII di MTsS Yati kamang Mudik yang dimana terdiri dari 2 lokal. Sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu kelas VII 1 dan VII 2 yang terdiri dari 45 Siswa.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* ini adalah salah satu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dimana sampel yang digunakan adalah kurang dari 50 sampel. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah siswa kelas VII 1 dan siswa kelas VII 2 memiliki keadaan yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan data nilai *pre-test* dan *post-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi Fungi.

Uji hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji perbedaan rata-rata. Data yang digunakan adalah nilai pengetahuan (*Post-test*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis *Independent Sample Test* mendapatkan nilai Sig. sebesar $0,001 < 0,005$ yang artinya terdapat pengaruh pada Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsS Yati Kamang Mudik kelas VII. Penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pokok bahasan Kisah keteladanan Nabi Ibrahim AS kelas VII di MTsS Yati Kamang Mudik . Berdasarkan analisis data terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII di MTsS Yati Kamang Mudik yaitu Kemampuan berpikir kritis pada peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendapatkan nilai 45,95 setelah diberikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menjadi 76,55, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rubiyanto mengatakan bahwa tujuan dari penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan pemahaman makna materi yang dipelajari dengan mengaitkan antara materi yang diajarkan situasi dengan dunia nyata siswa untuk meningkatkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Wina Sanjaya juga mengatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah model yang menekankan pada aktivitas peserta didik secara penuh baik fisik maupun mental, materi pelajaran ditemukan oleh peserta didik sendiri dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memandang bahwa belajar bukan menghafal akan tetapi proses pengalaman dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan dari analisis data, terlihat bahwa adanya perbedaan nilai rata-rata hasil dari kelas Eksperimen 45,95 pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yang jika dibandingkan dengan nilai rata-rata setelah diberi Model Pembelajaran

Contextual Teaching and Learning (CTL) yaitu 76,55 dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini berpengaruh terhadap pencapaian nilai siswa.

Hal ini menunjukkan pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan berpikir kritis siswa pada pelajaran akidah akhlak di MTsS Yati Kamang Mudik terkhusus di kelas VII. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti memberikan perbedaan kemampuan berpikir kritis antar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perbedaan kemampuan berpikir kritis yang terjadi merupakan akibat proses pengontrolan pada masing-masing kelas, model pembelajaran dengan menggunakan kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis lebih baik karena dapat terjadi interaksi banyak arah dalam proses belajar siswa.

Dari penelitian ini ditemukan kelebihan dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu dapat mendorong siswa menemukan hubungan antara materi dengan implementasi serta fakta yang ada dilapangan mengenai kisah keteladanan nabi ibrahim, kemudian dengan pembelajaran ini siswa mampu menerapkan hasil ilmu atau yang didapat setelah belajar dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dengan model pembelajaran ini membuat konsep belajar siswa yang awalnya menghafal menjadi pengamat kejadian yang ada pada realita kehidupan serta kemudian belajar dari apa yang diamatinya, sehingga siswa lebih tidak merasa terpaksa akan kegiatan menghafal serta lebih kritis dalam berfikir, dari hal ini dipastikan bahwa model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih baik diterapkan untuk mengasah serta melatih peserta didik dalam proses belajar mengajar (PBM).

Penelitian yang dilakukan oleh Efanía Aulia Mardiyah tahun 2019 dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN Kota Batu “ jenis penelitian ini termasuk penelitian Eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas kelas XII di MAN Kota Batu . Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang belajar menggunakan pendekatan CTL dengan siswa yang tidak menggunakan pendekatan CTL. Signifikansi ditandai oleh nilai $\alpha < 0.05$ dengan hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan pendekatan CTL memiliki rata-rata nilai posttest 16.35 sedangkan pada kelas

kontrol dengan metode konvensional memiliki rata-rata nilai posttest 13.59. sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen berdasarkan hasil posttest lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Marce Yopa dengan judul “ Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri Di Kelurahan Rawamangun Jakarta Timur. menganalisis apakah pengaruh model *Contextual teaching And Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SD. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh nilai t hitung sebesar 6,26 dan nilai t tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 30$ adalah 1,697. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,26 > 1,697$). Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan ada perbedaan kemampuan berpikir kritis IPA pada kelas eksperimen dan kontrol.

2. Kutipan dan Acuan

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan salah satu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan, sementara siswa memperoleh pengetahuan sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal memecahkan masalah dalam kehidupannya.¹

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu konsep pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata.²

Dengan kata lain CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai salah satu model pembelajaran dapat digunakan dapat mengefektifkan dan menyukseskan implementasi dari kurikulum, dan pembelajaran ini menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik

¹ Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2004, Hlm 74

² Mindani, Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan IAIN Bukittinggi, “*Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran PAI,*” *jurnal educative: Journal of Educational Studies* 1, no. 2 (2016): 135–153.

secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.³

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang diawali dan diproses oleh otak kiri. “Berpikir kritis telah lama menjadi tujuan pokok dalam pendidikan sejak 1942. Penelitian dan berbagai pendapat tentang hal itu, telah menjadi topik pembicaraan dalam sepuluh tahun terakhir ini.⁴ Berpikir kritis adalah berpikir dengan baik dan merenungkan atau mengkaji tentang proses berpikir orang lain.

John Dewey mengatakan, bahwa sekolah harus mengajarkan cara berpikir yang benar pada anak-anak. Kemudian beliau mendefinisikan berpikir kritis (*critical thinking*), yaitu: “Aktif, gigih, dan pertimbangan yang cermat mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan apapun yang diterima dipandang dari berbagai sudut alasan yang mendukung dan menyimpulkannya.⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model *contextual teaching and learning* dengan konvensional. Terdapat pengaruh yang signifikan yaitu $\text{sig} < 0,05$ ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai sebelum penerapan model *Contextstual Teaching and Learning* (CTL) sebesar 45,95 dan setelah diterapkan model *Contextstual Teaching and Learning* (CTL) nilai rata-rata sebesar 76,55 dapat disimpulkan bahwa $76,55 > 45,95$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

³ Johnson, “Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna, Diterjemahkan Oleh Ibnu Setiawan.”

⁴ Arief Achmad, *Memahami Berpikir Kritis*, Sebuah artikel pada [http://pendidikan/artikel/Memahami Berpikir Kritis](http://pendidikan/artikel/Memahami-Berpikir-Kritis). (Diakses: 22 Februari 2015.

⁵ Hendra Surya, “Strategi Jitu mencapai kesuksesan belajar, Jakarta: Elek Media Komputindo, 2011, h.129

Ucapan Terima Kasih

Penyelesaian penelitian ini tak lepas dari bantuan beberapa orang yang terkait dalam pembuatan jurnal ini. Terutama ucapan terimakasih disampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada peneliti. Terimakasih juga disampaikan kepada kedua orang tua yang selalu mendukung dan mensupport peneliti. Selanjutnya peneliti sampaikan ucapan terimakasih kepada Rektor, dan Wakil rektor, Dekan dan wakil dekan, Kaprodi dan sekretaris prodi, dosen PA, dan Dr. Supriadi, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprison Wedra, 2018, *Pengaruh Persepsi Motivasi, Iklim Kerja, Dan Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bukittinggi, Studi Tentang Produktivitas Dosen.*
- Arief Achmad, *Memahami Berpikir Kritis*, Sebuah artikel pada [http://pendidikan/artikel/Memahami Berpikir Kritis](http://pendidikan/artikel/Memahami_Berpikir_Kritis). (Diakses: 22 Februari 2015).
- Alec, Fisher 2008, *Berpikir kritis*. Jakarta: Erlangga.
- Iswantir M, 2017 “Gagasan Dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam Di Indonesia (Studi Pemikiran Dan Praksis Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra).”*Edukatif* 2, no. 2.
- Badudu Zein,1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Brier, Jennifer, and lia dwi jayanti. “Strategi Jitu, Hipnotis Siswa Menyukai IPA” 21, no. 1 (2020):
- Depdiknas. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Ketentuan Pokok, Pengembangan Silabus, Penilaian Berbasis Kelas, Pengelolaan Dan Pelaksanaan KBK*. Jakarta Pusat. Vol. 3804248, 2002.
- Darusman,(2015)“Persepsi mahasiswa Terhadap Kontribusi HMP PGSD dalam Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir kritis Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta”:
- Sandu Siyanto, SKM., M.KES M. Ali.Sodik, M.A. “Dasar Metodologi Penelitian” 13, no. 1 (1959).
- Eric Jensen`,(2011) *Pembelajaran Berbasis Otak*, Jakarta: Kencana,
- Fanani, Iqbal, Dkk, “Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB)”, *Jurnal Fundamental Management*, Vol. 1. No. 2.
- Fithri, Rizma, ‘*Psikologi Pendidikan*’, Buku Perkuliahan Psikologi Pendidikan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016, 1–164

- Filtri, Heleni.(2017). “Perkembanganemosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Ibu Yang Bekerja.”PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1, no. 1 (2017).
- Hanafiah, ‘Konsep Strategi Pembelajaran’, At- Tarbawi, 11.1 (2009), Hasibuan, M Idrus, “Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Oleh” II, no. 01 (2014).
- Heleni Filtri, “Perkembangan emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Ibu Yang Bekerja,” PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1, no. 1 (2017).
- Elaine B. Jhonson (2008) “Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna,Bandung:MLC
- Karim, Abdul. “Analisis Pendekatan Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Di SMPN 2 Teluk Jambe Timur, Karawang.” Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 7, no. 2 (2017).
- Komalasari,2013 “Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi, bandung: Refika Aditama..
- Linda, Zakiah, and Ika Lestari. 2019 Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran. Erzatama Karya Abadi.
- M, Hosnan. Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Vol. 11, 2014.
- Made Yoga Putra, Nigraha & Hwihanus. no. 3 (2015): .
- Maryam,dkk, (2007)“Buku Ajar Berpikir Kritis dalam Proses Keperawatan” 11
- Mindani. “Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran PAI.” JURNAL EDUCATIVE:no. 2 (2016).
- Mu’alimin, and Rahmat Arofah Cahyadi Hari. “Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktek.”Ganding 44, no. 8 (2014):.
- Novitasari, Asri, Karma Iswasta Eka, and Dhi Bramasta. “Pengaruh Contextual Teaching and Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan” 2 (2019).
- Nurhadi, 2004 Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi,.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian, 2017.
- Charles ,Mastiah ,Septian Peterianus., C T L, Pada Siswa Kelas, and V S D N Nanga.” Jurnal pendidikan dasar 6, no. 2 (2018).
- Pribadi, R Benny A. (2009) “Model Model Desain Sitem Pembelajaran” Proses, Pelaksanaan, and Siti Nurhaliza. “Latar Belakang Tujuan Metode” 11 (2013).
- Redja Mudyaharjo. “Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia.” Journal of Chemical Information and Modeling, no. 9 (2013):
- R Benny A Pribadi, “Model Model Desain SistemPembelajaran” (2009).
- RI, Depertemen Agama. “Al-Qur’an Dan Tafirnya, Jilid II,.” Jurnal Iman dan Spiritualitas 1, no. 2 (2021).

- Rianawati, (2020), Guru Pelaksana Pendidikan Karakter, (Pontianak Press: Pontianak.
- Rumaini, 'Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang', *Intelektualita*, 5.2 (2018),
- Rohim, Fathur, Hadi Susanto, and Ellianawati. "Teori Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Education Journal* 1, no. 1 (2013).
- Samriani. "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN No 3 Siwalempu." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 4, no. 2 (2018).
- Sapriya. "Pendidikan IPS: Konsep Dan Pembelajaran." *Jurnal basicedu* 5, no. 4 (2009).
- Saputra, Hardika. "Kemampuan Berfikir Kritis Matematis." *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung* 2, no. April (2020).
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, 2019, "Buku Produk Disertai Tentang Pedoman Penulisan Skripsi menggunakan e-consult Bukittinggi" (2019).
- Surya Hendra, 2011 "Strategi Jitu mencapai kesuksesan belajar, Jakarta: Elek Media Komputindo,
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Vol. 21.
- Trianto. 2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif*, (Jakarta: Kencana)
- Ubabuddin. "Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Pembelajaran." *Ed-Humanistics : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2019).
- Wahyudi, Dedi, and Nelly Agustin. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018).
- Yuni Sri Uminingsih, Nurita Apridiana Lestari. "Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran IPA Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Kimia dan Ilmu Kimia* 2, no. (2019)